

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cirebon merupakan salah satu wilayah yang memiliki seni tradisi yang masih dilestarikan sampai saat ini, seni yang lekat ialah seni tari. Melihat kenyataan kuatnya seni tradisional yang berada di Cirebon, sebagai generasi muda harus dapat mempertahankan dan melestarikannya. Salah satu upaya mempertahankan seni tari di Cirebon dengan cara membuka pelatihan disetiap Lembaga Kesenian atau Pendidikan Non Formal.

Menurut Undang- Undang Nomor 5 tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan ditandatangani Presiden Joko Widodo pada 24 Mei 2017. Bab I pasal 1 butir 4 dan butir 5 yaitu tentang perlindungan dan pengembangan. Pada butir 4 dinyatakan bahwa perlindungan adalah upaya menjaga keberlanjutan Kebudayaan yang dilakukan dengan cara inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi. Butir 5 dinyatakan bahwa pengembangan adalah upaya menghidupkan ekosistem kebudayaan serta meningkatkan, memperkaya, dan menyebarluaskan kebudayaan¹.

Kedua butir tersebut intinya menjelaskan pentingnya kebudayaan perlu dilindungi dan dilestarikan. Maka, berbagai cara dilakukan untuk memberikan perlindungan dan pelestarian terhadap budaya tradisional salah satunya melalui

¹ Jogloabang, “UU Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan” (<http://jogloabang.com/budaya/uu-nomor5-tahun-2017-tentang-pemajuan-kebudayaan>), hal.2 (03 November 2017).

pelatihan kepada generasi penerus melalui Pendidikan Formal maupun Pendidikan Non Formal.

Dalam perspektif pendidikan, seni dipandang sebagai salah satu media untuk memberikan keseimbangan antara intelektualitas dan sensibilitas, rasionalitas dan irasionalitas, serta akal pikiran dengan kepekaan emosi, agar memanusia, bahkan dalam batas-batas tertentu menjadi sarana untuk mempertajam moral dan watak. Dengan demikian, seni merupakan bagian yang tak terpisahkan dari seluruh kehidupan manusia. Oleh sebab itu, seni khususnya seni tari perlu diaplikasikan ke dalam kerangka dasar pendidikan non formal. Hal ini mengingat didalamnya terkandung nilai-nilai tradisi misalnya etika, estetika, religiusitas, kebersamaan, kerukunan, keguyuban, kesolidaritasan, kedisiplinan dan sebagainya yang berlaku dalam masyarakat tempat tari itu tumbuh dan berkembang, bahkan perlu diwariskan kepada generasi penerus².

Oleh karena itu, seni masuk dalam kurikulum pendidikan formal dan non formal. Dalam pendidikan non formal upaya pelestarian dan perlindungan budaya tradisi melalui pelatihan, pelatihan yang terjadi biasanya terdapat dalam sebuah lembaga seperti sanggar seni. Sanggar seni merupakan salah satu bentuk pewarisan budaya dapat disampaikan melalui pendidikan non-formal. Sanggar seni merupakan sebuah wadah dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas percaya diri peserta didik dalam bidang seni. Selain itu sanggar seni juga melestarikan seni tradisional dan budaya yang berada di setiap daerah, menyalurkan kreativitas peserta didik dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sanggar seni tersebut. Kegiatan di dalam sanggar seni didominasi melalui pelatihan, pelatihan dalam lembaga pendidikan non formal atau sanggar seni memerlukan strategi untuk meningkatkan hasil pelatihan. Salah satu cara adalah menyiapkan pelatih atau instruktur yang mampu memberikan

² Y Murdiyati . "Peranan Lembaga Tari Tradisional Dalam Mempertahankan Tari Tradisi". *Imaji*, Vol.4, No.2, Agustus 2006 : 246.

pelatihan yang berkualitas misalnya menguasai materi pelatihan yang mudah dihafal, dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik. Dalam menentukan materi, pelatih harus memperhatikan tingkat kesulitan dan kerumitan materi yang akan diajarkan untuk pemula dan ahli.

Sanggar seni di Cirebon merupakan sanggar yang menyalurkan bakat seni dan melestarikan seni tradisi yang berada di wilayah Cirebon. Seni tradisi yang berada di wilayah Cirebon salah satunya adalah Tari Topeng Cirebon. Hampir setiap sanggar seni di Cirebon memberikan materi pelatihan Tari Topeng Cirebon, diantaranya ialah Sanggar Seni Panji Asmara dan Sanggar Seni Sekar Pandan. Dari kedua Sanggar tersebut yang masih aktif dan berjalan dengan baik pelatihannya ialah Sanggar Seni Sekar Pandan. Karena Sanggar Seni Panji Asmara mengalami pemberhentian sementara dalam pelatihan tari disebabkan pindahnya lokasi sanggar yang lama ke lokasi sanggar yang baru dan adanya misi-misi budaya yang melibatkan pengurus sanggar sehingga proses pelatihan terbengkalai. Jadi penelitian ini difokuskan hanya pada proses pelatihan di Sanggar Seni Sekar Pandan.

Materi tari di Sanggar Seni Sekar Pandan di Cirebon Jawa Barat digolongkan berdasarkan tingkat kerumitan dan kesulitan gerak tari. Khusus untuk materi Tari Topeng Cirebon gaya Slangit ada 5 *wanda*, yaitu tari Topeng Panji, tari Topeng Samba, tari Topeng Rummyang, tari Topeng Tumenggung dan tari Topeng Klana.

Tari Topeng Cirebon tergolong dalam tari yang rumit karena penari harus memiliki keterampilan dalam teknik gerak dan penguasaan karakter topeng yang

benar. Dalam karakter kelima Topeng tersebut terdapat satu karakter tari Topeng yang diminati dan disenangi saat proses pelatihan dan dipentaskan dalam berbagai acara, yaitu tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit. Tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit memiliki gerak tari yang dinamis dan ekspresif, sehingga membuat daya tarik penonton yang melihat tarian tersebut.

Topeng Klana Cirebon gaya Slangit juga menjadi materi pelatihan di sanggar yang diminati oleh para peserta didik untuk dipelajari. Meskipun dalam segi gerak teknik tari Topeng Klana gaya slangit ini tingkat kesulitannya cukup tinggi karena memerlukan kekuatan tubuh, dan pembawaan badan yang gagah yang dapat memberikan kesan raja pada zaman dahulu. Tetapi dari pementasannya tersebut yang membuat antusias para peserta didik atau pemula untuk mempelajari dan mementaskan tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit. Gerak dalam pementasan tari Topeng Cirebon Klana gaya Slangit memiliki ciri khas yang menjadi daya tarik bagi para penonton. Tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit sering dipentaskan untuk mengisi berbagai acara.

Berdasarkan kenyataan bahwa belajar tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit menarik bagi para peserta didik dan pementasan tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit menarik bagi penontonya. Penelitian ini difokuskan pada karakter tari dan proses pelatihan yang menghasilkan pementasan tari yang menarik.

Selain itu diharapkan tidak hanya menghasilkan pementasan tari yang menarik, pelatihan ini bertujuan untuk menghasilkan keterampilan menari yang berhubungan dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik, kemampuan untuk

mempersiapkan diri di dunia sosial masyarakat, kemampuan untuk memperbaiki kondisi diri dan lingkungan hidup untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Tujuan pelatihan tersebut berkaitan dengan sebuah karakter tari yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, maka penelitian ini berjudul Karakter Tari Topeng Klana Cirebon Gaya Slangit sebagai materi pelatihan di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mendeskripsikan karakter tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit dan proses pelatihan tari di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat.

Sub fokus penelitian ialah hasil deskripsi karakter tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit dan deskripsi proses pelatihan tari Topeng Klana gaya Slangit dijadikan sebagai materi pelatihan di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini memiliki rumusan masalah yang akan dibahas yaitu Bagaimana Karakter tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit di Sanggar Seni Sekar Pandan.

Untuk membantu mendapatkan data, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana karakter tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit ?

2. Bagaimana proses pelatihan Tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat ?
3. Bagaimana capaian hasil pelatihan tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat ?
4. Bagaimana bentuk penyajian Tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat ?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah referensi tentang karakter tari Topeng Klana Cirebon gaya Slangit dan model pelatihan tari tradisional di pendidikan non formal di Sanggar Seni Sekar Pandan di Kota Cirebon Jawa Barat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai (1) alat pengembangan diri, untuk menambah wawasan dalam pelatihan tari tradisional di pendidikan non formal, dan (2) dasar pemilihan model pelatihan tari yang efektif, efisien dan menarik di pendidikan non formal.
- b. Bagi Guru/Pelatih, sebagai acuan dalam pengembangan minat siswa serta memberikan pemahaman siswa terhadap seni tari dan memilih jenis model pelatihan tari.
- c. Bagi Peserta didik, untuk meningkatkan minat, bakat serta keterampilan menari dan membentuk karakter percaya diri.